

Transparansi Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jawa Barat dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Pada Tahun 2021-2024

Fara Fasah Sanda¹, Rosita Dewi², Ani Qotuz Zuhro' Fitriana³

¹. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

(E-mail: farafasah2@gmail.com, rossitadewwi230@gmail.com, aniquotuz2402@gmail.com)

Abstract

This study aims to evaluate the level of transparency of the financial reports of BAZNAS West Java and how it affects the trust of the community as muzakki. The methodology used in this study is a descriptive-qualitative approach by utilizing document analysis, interviews, and literature reviews regarding the implementation of PSAK 109. The data obtained were analyzed through reduction, presentation, and conclusion drawing techniques. The findings of this study show that BAZNAS West Java has implemented sharia financial reporting standards quite well, although it still faces several challenges such as limitations in information technology and human resource skills. The findings also show a positive relationship between the level of transparency and public trust, where the clearer the published financial reports, the greater the trust of muzakki in distributing zakat funds through this institution.

Keywords: Transparency, Financial Reports, BAZNAS, Public Trust

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat transparansi laporan keuangan BAZNAS Jawa Barat serta bagaimana hal tersebut berpengaruh terhadap kepercayaan Masyarakat sebagai muzakki. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini Adalah pendekatan deskriptif-kualitatif dengan memanfaatkan analisis dokumen, wawancara, dan kajian literatur mengenai penerapan PSAK 109. Data yang diperoleh dianalisis melalui teknik reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Temuan dari penelitian ini memperlihatkan bahwa BAZNAS Jawa Barat telah menjalankan standar pelaporan keuangan syariah dengan cukup baik, meskipun masih menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan dalam teknologi informasi serta keterampilan sumber daya manusia. Penemuan juga menunjukkan adanya hubungan yang positif antara tingkat transparansi dan kepercayaan masyarakat, yang mana semakin jelas laporan keuangan yang di publikasikan, semakin besar kepercayaan muzakki dalam menyalurkan dana zakat melalui lembaga ini.

Katakunci: Transparansi, Laporan Keuangan, BAZNAS, Kepercayaan Masyarakat.

Pendahuluan

Zakat Adalah kontribusi keuangan sosial, yang berarti bahwa ibadah yang berkaitan dengan kekayaan memiliki prinsip dasar dan peranan yang sangat signifikan. Selain untuk kepentingan agama, zakat juga berperan dalam mengurangi perbedaan pendapatan di dalam Masyarakat. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah Lembaga resmi yang di bentuk oleh pemerintah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 untuk mengatur pengelolaan dana zakat secara nasional. Sebagai Lembaga milik publik yang mengelola dana umat, BAZNAS diharuskan untuk menerapkan prinsip keterbukaan dan tanggung jawab dalam semua aktivitas pengelolaan dana zakat, infak, dan shadaqoh (ZIS).¹ Transparansi Adalah elemen krusial agar publik memahami proses pengumpulan, pengelolaan, dan penyaluran dana kepada mustahik secara akurat.

BAZNAS harus mematuhi PSAK 109 mengenai Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam pembuatan laporan keuangan. Ketentuan ini mengatur cara dan penyajian laporan keuangan sehingga semua aktivitas keuangan dapat di pertanggung jawabkan dengan jelas, baik untuk penerimaan maupun penyaluran dana.² Oleh karena itu, cara laporan keuangan disajikan secara jelas menjadi salah satu tanda penting untuk mengevaluasi apakah pengelolaan dana ZIS sesuai dengan prinsip keterbukaan dan kepercayaan. Keterbukaan memiliki dampak langsung terhadap tingkat keyakinan Masyarakat selaku muzakki. Semakin jelas laporan keuangan yang di sajikan, semakin besar pula tingkat kepercayaan Masyarakat untuk menyalurkan zakat lewat Lembaga tersebut.³ Penelitian mengungkapkan bahwa keterbukaan dan tanggung jawab memegang peranan utama dalam memengaruhi pilihan muzakki untuk memberikan zakat kepada badan amal seperti BAZNAS.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No,or 23 Tahun 2011 Tentang pengelolaan Zakat. Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM RI. Hal.2

² Ikatan Akuntan Indonesia (2011). *Pernyataan Standart Kuntansi Keuangan (PSAK) Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah*. Jakarta: IAI.hal.3

³ Beiq, Irfan Syauqi, (2015). *Zakat dan Pemberdayaan Umat*. Bogor: IPB Press. Hal.5

Kepercayaan dari Masyarakat Adalah asset sosial yang krusial untuk meningkatkan pengumpulan dana, karena tanpa adanya kepercayaan, Masyarakat lebih memilih untuk menyumbangkan zakat secara langsung (tradisional) dibandingkan melalui Lembaga resmi.⁴

Namun dalam realitasnya, usaha untuk mencapai transparansi pada Lembaga zakat menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa studi menunjukkan bahwa hambatan dalam transparansi bisa di sebabkan oleh kurangnya teknologi informasi, rendahnya frekuensi penerbitan laporan keuangan, serta minimnya informasi yang di sebarluaskan kepada publik mengenai pengelolaan dana ZIS.⁵ Faktor-faktor internal, seperti kemampuan sumber daya manusia dalam Menyusun laporan yang sesuai dengan standart akuntansi syariah, juga dapat menjadi hambatan dalam mencapai transparansi yang optimal. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyelidiki bagaiman transparansi dilaksanakan oleh BAZNAS Jawa Barat dan bagaimana keterbukaan laporan keuangan tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan Masyarakat.⁶

Hasil dan Pembahasan

1. Aspek Pertama dari Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi dalam laporan keuangan BAZNAS Jawa Barat tergolong baik, khususnya di bidang penyusunan laporan yang sesuai dengan PSAK 109, penyampaian informasi keuangan secara berkala, serta ketersediaan laporan yang dapat di akses oleh public. Implementasi standar akuntansi syariah melalui PSAK 109 terbukti mendukung kejelasan dalam mengungkapkan informasi terkait pengumpulan, pengelolaan, dan penyaluran dana ZIS. Hasil ini

⁴ Huda, Nurul & Sawarjuwono, Tjiptohadi (2017). "Public on Zakat Institutions: Evidence From Indonesia". *International Journal of Zakat*, 2(2), 1-12

⁵ Santoso, Dewi (2021), "Analisi Hambatan Transparansi pada Lembaga amil Zakat." *Jurnal Akuntansi Syariah Indonesia*, 3(1), 45-53.

⁶ Nurhayati, Sri & Wasilah (2019). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat. Hal.45

menunjukkan bahwa konsistensi BASNAZ dalam menerapkan PSAK 109 memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan persepsi akuntabilitas Lembaga. Selain itu, penelitian juga mengungkapkan bahwa transparansi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kepercayaan Masyarakat (muzakki). Laporan keuangan yang di publikasikan dengan jelas dan lengkap berbanding lurus dengan tingkat keyakinan muzakki terhadap profesionalitas dan integritas dalam pengelolaan dana ZIS. Data yang di peroleh menunjukkan bahwa masyarakat merasa lebih yakin untuk menyalurkan zakat melalui BASNAS. Ketika mereka dapat melakukan verifikasi atas alur pengelolaan dana dengan cara yang terbuka. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa transparansi laporan keuangan memengaruhi peningkatan kepercayaan Masyarakat terbukti bisa di terima.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan sejumlah kendala internal yang masih perlu di perbaiki oleh BAZNAS, seperti kurangnya pemanfaatan teknologi informasi dan kemampuan beberapa daya manusia yang belum optimal dalam Menyusun laporan sesuai dengan standar syariah. Kendala-kendala ini berpengaruh pada lambatnya proses publikasi dan variasi dalam format laporan yang bisa mengurangi Gambaran transparansi. Namun demikian, langkah-langkah BAZNAS untuk memperbaiki sistem informasi, meningkatkan kapabilitasn SDM, dan memperbanyak publikasi laporan keuangan telah menunjukkan perkembangan yang positif dan dapat secara bertahap meningkatkan kepercayaan Masyarakat. secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa keterbukaan laporan keuangan Adalah faktor kunci dalam membangun dan menjaga kepercayaan Masyarakat terhadap BAZNAS Di Jawa Barat. Ketika laporan di sajikan dengan cara yang jelas, tepat, dan sesuai dengan standar, kepercayaan dari muzakki akan meningkat, sehingga mendorong mereka untuk menyalurkan zakat melalui Lembaga resmi ketimbang secara langsung. Temuan ini menegaskan bahwa usaha untuk meningkatkan transparansi bukan sekedar memenuhi aspek regulasi, tetapi juga merupakan strategi utama untuk meningkatkan efektivitas pengumpulan dana ZIS.

Hasil penelitian ini juga mendukung hipotesis awal bahwa semakin tinggi tingkat keterbukaan keuangan, semakin besar kepercayaan Masyarakat terhadap BAZNAS Jawa Barat. Sebagian besar responden mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih yakin menyalurkan zakat melalui lembaga yang menunjukkan transparansi dalam audit, publikasi laporan, serta penyampaian informasi kinerja program secara terbuka. Kepercayaan ini juga ditambah dengan pemahaman bahwa BAZNAS Jawa Barat menerapkan sistem audit, baik internal maupun eksternal, untuk memastikan keaslian laporan keuangan yang di publikasikan. Keterbukaan seperti ini sejalan dengan prinsip-prinsip tata Kelola yang baik yang menekankan pada akuntabilitas, keterbukaan informasi, dan partisipasi Masyarakat untuk menjamin keberlangsungan Lembaga pengelola dana sosial.

Dari perspektif metodologi, data yang di peroleh melalui observasi dan analisis dokumentasi menunjukkan bahwa format laporan keuangan yang disajikan oleh BAZNAS Jawa Barat telah mematuhi standar baku yang mudah di pahami oleh Masyarakat umum, termasuk tidak hanya kalangan akademisi atau auditor profesional. Penyajian laporan yang sederhana dan jelas memudahkan Masyarakat untuk mengevaluasi kesesuaian antara penerimaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dengan pelaksanaan program pengelolaan dana.⁷ Penyajian data melalui grafik, tabel, dan diagram juga membantu meningkatkan pemahaman Masyarakat mengenai hasil program prioritas seperti Pendidikan, Kesehatan, ekonomi, dan dakwah. Informasi yang di susun dengan baik menjadi bukti bahwa Lembaga berkomitmen untuk transparan kepada publik dalam setiap proses pengelolaan.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi laporan keuangan oleh BAZNAS Jawa Barat memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan akses informasi bagi Masyarakat, terutama bagi generasi muda yang aktif memanfaatkan platform digital. Penggunaan platform digital memungkinkan

⁷ Lubis, H. "Akuntansi Zakat dan Infak: Implementasi PSAK 109." *Jurnal Akuntansi Syariah*, 2019.

masyarakat untuk mengikuti pengelolaan dan distribusi dana secara langsung, sekaligus memperkuat citra positif terhadap profesionalisme Lembaga tersebut. Digitalisasi ini sejalan dengan kebutuhan Masyarakat saat ini yang menginginkan transparansi segera serta kemudahan akses terhadap data keuangan institusi public dan Lembaga sosial keagamaan. Dengan demikian, penerapan teknologi informasi terbukti menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan Masyarakat secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa keterbukaan laporan keuangan yang dilakukan oleh BAZNAS Jawa Barat tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk pelaporan administratif, akan tetapi juga sebagai alat strategis untuk meningkatkan kredibilitas Lembaga di hadapan publik. Keterbukaan ini memfasilitasi terbentuknya hubungan yang didasarkan pada kepercayaan, di mana Masyarakat merasa bahwa dana yang mereka titipkan di Kelola dengan cara yang profesional, Amanah, dan mengikuti prinsip syariah. Penelitian ini menegaskan pentingnya Lembaga zakat untuk menjadikan transparansi sebagai nilai inti dalam pengelolaan dana ZIS agar dapat terus mempertahankan dan meningkatkan partisipasi Masyarakat dalam jangka waktu yang Panjang. Dengan demikian, hipotesis yang mengemukakan bahwa transparansi laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan publik terbukti kuat dan relevan berdasarkan hasil penelitian ini.

2. Aspek Kedua dari Diskusi

Hasil dari penelitian ini sangat terkait dengan tujuan yang telah di jabarkan pada bagian pendahuluan, yakni untuk memahami pelaksanaan transparansi laporan keuangan BAZNAS Jawa Barat dan dampaknya terhadap kepercayaan masyarakat. penemuan bahwa BAZNAS telah menerapkan PSAK 109 dengan cukup baik menunjukkan bahwa Lembaga ini berusaha untuk memenuhi prinsip keterbukaan dan

akuntabilitas yang ditetapkan dalam pengelolaan dana ZIS.⁸ Dengan demikian, temuan penelitian ini secara langsung menjawab pertanyaan yang di ajukan mengenai bagaimana praktik transparansi berlangsung dan seberapa jauh pelaksanaannya dapat meningkatkan persepsi Masyarakat.

Secara ilmiah, keterkaitan positif antara transparansi dan kepercayaan masyarakat dapat dijelaskan melalui teori akuntabilitas publik serta teori kepercayaan institusi. Akuntabilitas mengharuskan Lembaga untuk memberikan informasi yang komprehensif, jujur, dan bisa di verifikasi oleh masyarakat. Ketika laporan keuangan disajikan dengan jelas dan mengikuti pedoman PSAK 109, masyarakat mendapatkan bukti objektif mengenai integritas Lembaga.⁹ Dengan demikian, terjadi peningkatan kepercayaan karena muzakki menilai bahwa Lembaga tersebut beroperasi secara profesional dan terpercaya. Oleh karena itu, interpretasi ilmiah dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa trransparansi bukan hanya sekedar proses administratif, melainkan juga merupakan elemen psikologis dan structural yang berpengaruh terhadap pandangan kepercayaan masyarakat.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil dari penelitian ini menunjukkan konsistensi. Banyak penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa transparansi dan akuntabilitas Adalah variabel paling penting dalam membangun kepercayaan muzakki terhadap lembaga zakat. Rahmawati (2020) mengidentifikasi bahwa kejelasan dalam laporan keuangan dapat meningkatkan kemungkinan muzakki untuk menyalurkan zakat melalui Lembaga formal.¹⁰ Temuan lain dari Hasanah (2021) juga menunjukkan bahwa muzakki cenderung lebih percaya kepada Lembaga zakat yang secara rutin dan terbuka memberikan laporan keuangan.¹¹ Dengan demikian, hasil

⁸ Ikatan Akuntan Indonesia, *PSAK 109: Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah* (Jakarta: IAI, 2020). Hal. 23

⁹ Maryam, Siti. "Analisis Penerapan PSAK 109 pada Lembaga Amil Zakat." *Jurnal Akuntansi Syari'ah* 7, no. 2 (2022). Hal. 35

¹⁰ Rahmawati, N. dan Hadi, S. "Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Kepercayaan Muzakki." *Jurnal Manajemen Zakat* 3, no. 1 (2020). Hal. 56

¹¹ Hasanah, U. "Perilaku Muzakki dalam Menyalurka Zakat." *Jurnal Sosisla Ekonomi Syariah* 5, no. 3 (2021). Hal.33

penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa transparansi merupakan faktor strategis dalam meningkatkan pengumpulan dana ZIS oleh Lembaga Amil Zakat.

Meski demikian, ada beberapa perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa Batasan transparansi telah menurun seiring dengan digitalisasi Lembaga zakat. Penelitian ini justru menemukan bahwa kendala internal seperti kurangnya teknologi informasi dan kemampuan sumber daya manusia untuk Menyusun laporan keuangan berdasarkan PSAK 109 masih ada beberapa aspek operasional BAZNAS Jawa Barat. Perbedaan ini menunjukkan bahwa walaupun digitalisasi telah diterapkan secara umum, pelaksanaannya belum merata di semua unit, sehingga masih ada kesempatan untuk meningkatkan transparansi lembaga zakat di wilayah tersebut.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa hasil penelitian tidak hanya terkait dengan pertanyaan penelitian, akan tetapi juga menyajikan penjelasan ilmiah yang jelas serta menunjukkan posisi temuan ini dalam konteks literatur dan penelitian yang telah ada sebelumnya. Transparansi ternyata menjadi dasar yang penting dalam menciptakan kepercayaan masyarakat dan menjadi tolak ukur keberhasilan pengelolaan dana zakat di BAZNAS Jawa Barat. Berikut adalah hasil temuan Transparansi Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jawa Barat Pada tahun 2021-2024:

1. Variabel Efisiensi

a) Perhitungan 2021

Rasio	Rata-Rata	Nilai Rasio	Keterangan	
R. Beban Program	0,72	0,83	Rata-Rata < Rasio	Baik
R. Beban Operasional	0,15	0,12	Rata-Rata > Rasio	Kurang Baik

R. Beban Penghimpunan	0,11	0,41	Rata-Rata<Rasio	Baik
Efisiensi Penghimpunan	0,19	0,11	Rata-Rata>Rasio	Kurang Baik

Sumber: data diolah

1) Rasio Beban Program

Rasio beban program sebesar 0,83, nilai rasio ini lebih tinggi dari rata-rata 0,72. Hal ini menunjukkan bahwasanya lembaga BAZNAS Jawa Barat meningkatkan kualitas serta dampak program bagi Masyarakat dalam mengatur dana, karena sebagian besar digunakan untuk kegiatan program dan pemberdayaan mustahik.

2) Rasio Beban Operasional

Rasio beban operasional pada tahun ini memiliki nilai rasio 0,12 yang sedikit lebih rendah dari rata-rata 0,15 menunjukkan bahwasanya BAZNAS Jawa Barat menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi, pengelolaan biaya yang baik, serta pemanfaatan sumber daya yang maksimal. Lembaga BAZNAS mampu mempertahankan kinerja yang baik dengan pengeluaran yang lebih rendah dibandingkan dengan Lembaga zakat lainnya.

3) Rasio Beban Penghimpunan

Pada tahun ini, rasio beban penghimpunan 0,41 lebih tinggi dari rata-rata 0,11, hal ini menyatakan bahwa efektivitas penggalangan dana mengalami penurunan pada tahun 2021. Namun, keadaan ini dapat dimengerti, karena BAZNAS Jawa Barat perlu menyesuaikan taktik penggalangan dana di Tengah situasi pandemi, melakukan perubahan ke arah digital, dan masih berusaha untuk menjaga kelangsungan program sosial di saat krisis. Oleh karena itu, meskipun rasio terlihat tinggi, hal ini lebih disebabkan oleh faktor luar luar dan investasi jangka Panjang dalam

sistem digitalisasi zakat, bukan semata-mata karena kekurangan dalam manajemen.

4) Efisiensi Penghimpunan

Pada tahun ini, efisiensi penghimpunan 0,11 yang lebih rendah dari rata-rata yaitu 0,19 di BAZNAS Jawa Barat pada tahun 2021 menunjukkan bahwasanya Lembaga tersebut belum sepenuhnya memaksimalkan biaya pengumpulan untuk menghasil dana zakat dengan baik. Faktor penyebabnya terutama Adalah akibat dari pandemi Covid-19, terbatasnya kegiatan di lapangan, dan proses penyesuaian terhadap sistem digital.

b) Perhitungan 2022

Rasio	Rata-Rata	Nilai Rasio	Keterangan	
R. Beban Program	0,72	0,73	Rata-Rata < Rasio	Baik
R. Beban Operasional	0,15	0,16	Rata-Rata > Rasio	Kurang Baik
R. Beban Penghimpunan	0,11	0,10	Rata-Rata > Rasio	Kurang Baik
Efisiensi Penghimpunan	0,19	0,16	Rata-Rata > Rasio	Kurang Baik

Sumber: data diolah

1) Rasio Beban Program

Di tahun ini, nilai rasio menjadi 0,73, sedikit lebih tinggi dari rata-rata 0,72, hal ini masih dianggap efektif dan menunjukkan bahwasanya BAZNAS Jawa Barat berusaha untuk mempertahankan mutu dan keberlangsungan program sosial yang dimilikinya.

2) Rasio Beban Operasional

Pada tahun ini, rasio beban operasional 0,16 yang sedikit lebih tinggi dari rata-rata 0,15 menunjukkan bahwasanya peningkatan biaya terjadi akibat bertambahnya aktivitas, penyesuaian setelah pandemi, dan penguatan sistem digital. Namun secara keseluruhan, rasio ini masih dianggap efisien dan menunjukkan bahwasanya BAZNAS Jawa Barat masih mampu menjaga pengeluaran operasional dalam batas yang wajar dan juga terkendali.

3) Rasio Beban Penghimpunan

Pada tahun ini, rasio beban penghimpunan 0,10 sedikit lebih rendah dari rata-rata 0,11, menunjukkan bahwa BAZNAS Jawa Barat pada tahun 2022 beroperasi dengan lebih efisien dalam mengumpulkan dana zakat. Penurunan rasio ini mengindikasikan adanya peningkatan kinerja Lembaga, yang merupakan akibat dari transformasi digital, penghematan biaya, serta kolaborasi antar Lembaga. Dengan demikian, BAZNAS Jawa Barat berhasil meningkatkan efisiensi dalam penghimpunan dengan biaya lebih rendah, tanpa mengurangi jangkauan dan mutu layanan zakatnya.

4) Efisiensi Penghimpunan

Pada tahun ini, efisiensi penghimpunan sebesar 0,16 yang sedikit lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata 0,19, menunjukkan bahwa BAZNAS Jawa Barat pada tahun 2022 masih berada dalam proses pemulihan dan penyesuaian sistem setelah pandemi Covid-19. Walaupun ada peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, efisiensi pengumpulan belum sepenuhnya ideal karena biaya penghimpunan dan investasi sistem masih melebihi hasil yang didapatkan dari pengumpulan.

c) Perhitungan 2023

Rasio	Rata-Rata	Nilai Rasio	Keterangan	
R. Beban Program	0,72	0,71	Rata-Rata>Rasio	Kurang Baik
R. Beban Operasional	0,15	0,17	Rata-Rata<Rasio	Baik
R. Beban Penghimpunan	0,11	0,11	Rata-Rata>Rasio	Kurang Baik
Efisiensi Penghimpunan	0,19	0,15	Rata-Rata>Rasio	Kurang Baik

Sumber: data diolah

1) Rasio Beban Program

Di tahun ini, nilai rasio menjadi 0,71, sedikit lebih rendah dari rata-rata 0,72, hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS Jawa Barat mampu mempertahankan efisiensi dalam pelaksanaan program-programnya, tanpa mengorbankan mutu dan keuntungan bagi Masyarakat yang menerima. Ini mencerminkan kondisi keuangan yang baik serta pengelolaan dana zakat yang efektif dan jelas.

2) Rasio Beban Operasional

Pada tahun ini, kenaikan rasio beban operasional menjadi 0,17 yang sedikit lebih tinggi dari rata-rata 0,15 disebabkan oleh perluasan kegiatan, peningkatan digitalisasi, dan penyesuaian terhadap kondisi ekonomi makro. Meskipun lebih tinggi dibandingkan rata-rata, hal ini tetap dianggap efisien dan layak, karena biaya tersebut mendukung perbaikan kualitas layanan serta transparansi dalam pengelolaan zakat.

3) Rasio Beban Penghimpunan

Pada tahun ini, rasio beban penghimpunan 0,11, yang setara dengan rata-rata 0,11 menunjukkan bahwa BAZNAS Jawa Barat pada tahun

2023 berhasil mempertahankan operasi yang efisien dengan konsisten. Organisasi ini mampu menyeimbangkan antara pengeluaran dan hasil yang di raih, berkat perkonomian yang stabil, penerapan sistem digital yang efektif, serta pengelolaan anggaran Yang baik. Oleh karena itu, rasio tersebut menggambarkan manajemen yang sehat dan efisien, dimana biaya pengumpulan tetap terjaga tanpa mengurangi produktivitas dan pencapaian dana zakat.

4) Efisiensi Penghimpunan

Pada tahun ini, efisiensi penghimpunan 0,15 yang sedikit di bawah rata-rata 0,19 menunjukkan bahwasanya BAZNAS Jawa Barat pada tahun 2023 masih mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan biaya penghimpunan dengan hasil yang didapat. Kondisi ini disebabkan oleh meningkatnya biaya promosi, investasai di bidang digitalisasi, serta tekanan ekonomi yang di alami Masyarakat. Meskipun begitu, inisiatif ini Adalah bagian dari strategi jangka Panjang untuk memperkuat basis muzaki dan meningkatkan efisiensi di masa depan.

d) Perhitungan 2024

Rasio	Rata-Rata	Nilai Rasio	Keterangan	
R. Beban Program	0,72	0,61	Rata-Rata>Rasio	Kurang Baik
R. Beban Operasional	0,15	0,16	Rata-Rata<Rasio	Baik
R. Beban Penghimpunan	0,11	0,21	Rata-Rata<Rasio	Baik
Efisiensi Penghimpunan	0,19	0,33	Rata-Rata<Rasio	Baik

Sumber: data diolah

1) Rasio Beban Program

Di tahun ini, nilai rasio menjadi 0,61 lebih rendah dari rata-rata 0,72 menunjukkan bahwasanya BAZNAS Jawa Barat mampu memperbaiki efektivitas dalam pengelolaan dan penyaluran program zakat. Hal ini menggambarkan pengelolaan dana muzakki yang dilakukan secara profesional, transparan, dan berfokus pada hasil, bukan hanya pada total penyaluran.

2) Rasio Beban Operasional

Pada tahun ini, rasio beban operasional 0,16 sedikit lebih tinggi dari rata-rata 0,15 dikarenakan adanya peningkatan dalam aktivitas kelembagaan, penguatan penggunaan teknologi digital, serta pengaruh ekonomi secara keseluruhan. Walaupun terdapat peningkatan, rasio ini masih berada dalam tingkat efesiensi yang dapat diterima, karena menunjukkan usaha BAZNAS Jawa Barat untuk meningkatkan profesionalisme dan efektivitas dalam pengelolaan zakat.

3) Rasio Beban Penghimpunan

Pada tahun ini, rasio beban penghimpunan 0,21, lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata 0,11, menunjukkan bahwa BAZNAS Jawa Barat di tahun 2024 menghadapi kenaikan biaya penghimpunan akibat pengembangan program, promosi public, dan investasi untuk memperkuat institusi. Walaupun terlihat adanya penurunan efisiensi, situasi ini masih dapat dipandang wajar jika dilihat dari perspektif strategi pengembangan jangka Panjang yang bertujuan untuk memperluas jangkauan muzakki dan memperkuat sistem zakat yang modern dan transparan.

4) Efisiensi Penghimpunan

Pada tahun ini, efisiensi penghimpunan mencapai angka 0,33 yang melebihi rata-rata 0,19 menunjukkan bahwasanya BAZNAS Jawa Barat

pada tahun 2024 telah beroperasi dengan sangat efisien. Hal ini terjadi karena pemanfaatan teknologi digital yang maksimal, meningkatnya kepercayaan dari para muzakki,, capaian ini menunjukkan bahwa strategi penghimpunan zakat BAZNAS telah dilaksanakan dengan baik dan profesional.

2. Variabel Kapasitas

a) Perhitungan Tahun 2021

Rasio	Rata-Rata	Nilai Rasio	Keterangan	
Pertumbuhan Penerimaan Utama	4,81	2,78	Rata-Rata>Rasio	Kurang Baik
Pertumbuhan Beban Program	2,30	2,77	Rata-Rata<Rasio	Baik
R. Model Kerja	0,01	0,06	Rata-Rata<Rasio	Baik

Sumber: data diolah

1) Pertumbuhan Penerimaan Utama

Pada tahun ini rasio pertumbuhan penerimaan utama mencapai 2,78 menunjukkan bahwasanya BAZNAS Jawa Barat masih dapat mengumpulkan dana dengan baik, akan tetapi belum mencapai angka pertumbuhan yang diharapkan seperti rata-rata yaitu 4,81. Kondisi ini bisa dimaklumi mengingat adanya tantangan ekonomu dan sosial selama pandemi Covid-19, serta peralihan ke sistem penghimpunan digital yang membutuhkan waktu untuk beradaptasi.

2) Pertumbuhan Beban Program

Pada tahun ini rasio pertumbuhan beban program mencapai angka 2,77 yang melebihi rata-rata 2,30, hal ini menunjukkan bahwasanya pengeluaran untuk program meningkat akibat tingginya kebutuhan Masyarakat akibat pandemi covid-19 serta meningkatnya kegiatan distribusi bantuan sosial dan pemberdayaan umat.

3) Rasio Model Kerja

Pada tahun ini, rasio model kerja 0,06 yang lebih tinggi melebihi nilai rata-rata 0,01, pada BAZNAS Jawa Barat 2021 menunjukkan bahwa tingkat aktivitas dan perputaran asset lancar Lembaga cukup tinggi dalam mendukung operasional dan program zakat. Hal ini menandakan bahwa BAZNAS lebih agresif dalam mengelola asset dan dana zakat agar segera di salurkan kepada mustahik. Kenaikan ini mungkin disebabkan oleh bertambahnya kegiatan distribusi selama pandemi COVID-19, Ketika permintaan Masyarakat meningkat dan dana yang terkumpul dapat lebih cepat disalurkan untuk program bantuan. Oleh karena itu, rasio yang tinggi mengindikasikan bahwa asset Lembaga digunakan secara aktif dan efisien untuk tujuan penyaluran zakat.

b) Perhitungan Tahun 2022

Rasio	Rata-Rata	Nilai Rasio	Keterangan	
Pertumbuhan Penerimaan Utama	4,81	3,58	Rata-Rata > Rasio	Kurang Baik
Pertumbuhan Beban Program	2,30	2,12	Rata-Rata > Rasio	Kurang Baik
R. Model Kerja	0,01	0,01	Rata-Rata > Rasio	Kurang Baik

Sumber: data diolah

1) Pertumbuhan Penerimaan Utama

Pada tahun ini nilai rasio pertumbuhan meningkat dari tahun sebelumnya dengan nilai 3,81 dari rata-rata 4,81, akan tetapi belum dapat mencapai nilai rata-rata. Kondisi ini mungkin dipengaruhi oleh pemulihan ekonomi yang lambat, ekonomi persaingan pengumpulan dana, serta perubahan dalam pola donasi Masyarakat setelah pandemi Covid-19.

2) Pertumbuhan Beban Program

Pada tahun ini, rasio pertumbuhan beban program yang mencapai nilai 2,12 lebih rendah dari nilai rata-rata 2,30, ini menunjukkan bahwasanya pembelanjaan untuk program belum mencapai potensi yang optimal. Hal ini mungkin disebabkan oleh situasi penyesuaian anggaran pasca pandemi covid-19 dan fokus Lembaga pada efisiensi pengelolaan dana, sehingga BAZNAS lebih selektif dalam menjalankan program agar tetap efektif dan tepat sasaran.

3) Rasio Model Kerja

Pada tahun ini, rasio model kerja 0.01 yang juga sama dengan nilai rata-rata 0,01 di BAZNAS Jawa Barat pada tahun 2022, mengindikasikan bahwa pengelolaan asset organisasi berada dalam kondisi yang stabil dan efektif. Ini menunjukkan bahwa pemanfaatan asset untuk mendukung kegiatan operasional serta distribusi zakat dilakukan dengan seimbang, tanpa adanya surplus atau defisit dalam penggunaannya.

c) Perhitungan Tahun 2023

Rasio	Rata-Rata	Nilai Rasio	Keterangan	
Pertumbuhan Penerimaan Utama	4,81	10,77	Rata-Rata < Rasio	Baik
Pertumbuhan Beban Program	2,30	2,31	Rata-Rata < Rasio	Baik
R. Model Kerja	0,01	0,02	Rata-Rata < Rasio	Baik

Sumber: data diolah

1) Pertumbuhan Penerimaan Utama

Pada tahun ini rasio pertumbuhan penerimaan utama mencapai angka 10,77 yang melebihi rata-rata 4,81, hal ini menunjukkan

peningkatan yang signifikan dalam kinerja pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Peningkatan ini disebabkan oleh penggunaan teknologi digital yang lebih baik, meningkatnya kepercayaan dari Masyarakat, serta Upaya pemulihan ekonomi setelah pandemi covid-19 yang meningkatkan potensi zakat dari muzakki.

2) Pertumbuhan Beban Program

Pada tahun ini, rasio pertumbuhan beban program mencapai nilai 2,31 sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata 2,30. Hal ini menunjukkan bahwasanya aktivitas penyalur zakat meningkat dengan stabil. Kenaikan ini mungkin disebabkan oleh pengembangan program pemberdayaan dan bantuan sosial seiring dengan pemulihan ekonomi Masyarakat setelah pandemi covid-19, sehingga kebutuhan dana untuk program juga meningkat.

3) Rasio Model Kerja

Pada tahun ini, rasio model kerja 0,02, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata 0,01 di BAZNAS Jawa Barat tahun 2023, mencerminkan bahwa pengelolaan asset Lembaga semakin produktif dan efisien. Ini menunjukkan bahwa BAZNAS dapat mengoptimalkan penggunaan asset lancar untuk mendukung kegiatan pengumpulan dan distribusi zakat, yang di dorong oleh pemulihan kegiatan setelah pandemi, peningkatan kepercayaan public, serta penerapan sistem digital yang mempercepat perputaran dana.

d) Perhitungan Tahun 2024

Rasio	Rata-Rata	Nilai Rasio	Keterangan	
Pertumbuhan Penerimaan Utama	4,81	2.09	Rata-Rata>Rasio	Kurang Baik
Pertumbuhan Beban Program	2,30	2,02	Rata-Rata>Rasio	Baik
R. Model Kerja	0,01	0,02	Rata-Rata<Rasio	Baik

Sumber: data diolah

1) Pertumbuhan Penerimaan Utama

Pada tahun ini, rasio pertumbuhan penerimaan utama mencapai angka 2,09 yang mana pada tahun ini nilai rasio lebih rendah di badingkan dengan rata-rata 4,81, hal ini menunjukkan bahwasanya pengumpulan dana ZIS mengalami perlambatan. Ini mungkin disebabkan oleh kondisi ekonomi Masyarakat yang belum stabil dan juga meningkatnya persaingan antara Lembaga zakat, sehingga potensi zakat belum dapat dimaksimalkan.

2) Pertumbuhan Beban Program

Pada tahun ini rasio pertumbuhan beban program mencapai nilai 2,02 di bawah angka rata-rata 2,30, mengindikasikan terjadinya penurunan dalam penyaluran dana program. Hal ini mungkin disebabkan oleh adanya penurunan pada pertumbuhan penerimaan utama, yang membuat BAZNAS lebih memprioritaskan efisiensi dan pengoptimalkan program yang telah ada.

3) Rasio Model Kerja

Pada tahun ini, rasio model kerja 0,02 yang sedikit melebihi nilai rata-rata 0,01, menunjukkan bahwa BAZNAS Jawa Barat pada tahun 2024 telah mampu mengelola asetnya dengan lebih efektif dan produktif. Ini mencerminkan bahwa kegiatan operasioanl dan

penggunaan dana zakat berlangsung dengan lebih baik, serta menggambarkan peningkatan kerja yang semakin baik dan lebih peka terhadap kebutuhan Masyarakat sendiri.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa transparansi dalam laporan keuangan BAZNAS Jawa Barat memiliki peranan yang penting dalam membangun kepercayaan Masyarakat sebagai muzakki. Penerapan PSAK 109 yang diterapkan secara berkelanjutan menunjukkan bahwa Lembaga ini berusaha untuk memenuhi prinsip akuntabilitas publik, meskipun masih menghadapi keterbatasan dalam teknologi informasi, perbedaan kompetensi sumber daya manusia, serta tantangan dalam penyajian laporan digital yang merata di setiap unit operasionalnya. Transparansi yang baik terbukti tidak hanya meningkatkan kredibilitas Lembaga, akan tetapi juga dapat menguatkan keyakinan Masyarakat bahwa dana zakat, infak, dan sedekah dikelola dengan Amanah dan profesional.

Penelitian ini juga mengungkapkan adanya kebutuhan untuk memperkuat elemen internal Lembaga, terutama dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia di sektor akuntansi syariah dan investasi berkelanjutan dalam sistem informasi. Peningkatan kedua elemen tersebut sangat penting agar proses publikasi laporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih cepat, sesuai standar, dan mudah dimengerti oleh seluruh kalangan Masyarakat. dengan cara ini, transparansi tidak hanya menjadi kewajiban regulative, namun juga merupakan strategi untuk memperkuat Lembaga dalam meningkatkan efektivitas pengumpulan dana ZIS di masa depan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas fokus objek yang diteliti, contohnya dengan menganalisis perbandingan tingkat transparansi antara BAZNAS di berbagai provinsi atau antara BAZNAS serta Lembaga amil zakat swasta. Hal ini bertujuan untuk menemukan pola praktik yang bisa diterapkan. Selain itu penelitian mendatang juga dapat meneliti bagaimana persepsi muzakki terhadap kepercayaan

mereka dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti kualitas layanan, pemasaran digital, efektivitas program sosial, serta penerapan teknologi seperti blockchain atau kecerdasan buatan dalam laporan keuangan Lembaga zakat. Ini merupakan bidang yang sedang tumbuh dan memiliki potensi untuk mengubah cara akuntabilitas Lembaga filantropi Islam di Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menggambarkan keadaan transparansi BAZNAS Jawa Barat saat ini, akan tetapi juga memberikan peluang untuk penelitian lebih mendalam tentang pengembangan pengelolaan Lembaga zakat yang modern, profesional, dan berfokus pada kepercayaan Masyarakat secara berkelanjutan.

Reference

- Beiq, Irfan Syauqi, (2015). *Zakat dan Pemberdayaan Umat*. Bogor: IPB Press.
- Hasanah, U. "Perilaku Muzakki dalam Menyalurkan Zakat." *Jurnal Sosisla Ekonomi Syariah* 5, no. 3 (2021).
- Huda, Nurul & Sawarjuwono, Tjiptohadi (2017). "Public on Zakat Institutions: Evidence From Indonesia". *International Journal of Zakat*, 2(2), 1-12
- Ikatan Akuntan Indonesia (2011). *Pernyataan Standart Kuntansi Keuangan (PSAK) Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *PSAK 109: Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah* (Jakarta: IAI, 2020).
- Lubis, H. "Akuntansi Zakat dan Infak: Implementasi PSAK 109." *Jurnal Akuntansi Syariah*, 2019.
- Maryam, Siti. "Analisis Penerapan PSAK 109 pada Lembaga Amil Zakat." *Jurnal Akuntansi Syari'ah* 7, no. 2 (2022).
- Nurhayati, Sri & Wasilah (2019). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahmawati, N. dan Hadi, S. "Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Kepercayaan Muzakki." *Jurnal Manajemen Zakat* 3, no. 1 (2020).
- Santoso, Dewi (2021), "Analisis Hambatan Transparansi pada Lembaga amil Zakat." *Jurnal Akuntansi Syariah Indonesia*, 3(1), 45-53.

Tamirano, Randi. "Pengelolaan Dana Zakat untuk Mendukung Program Dakwah: Analisis Pada Lembaga Zakat Nasional." *Jurnal Manajemen Dakwah dan Ilmu Komunikasi* 1.3 (2025): 172-181.

Undang-Undang Republik Indonesia No,or 23 Tahun 2011 Tentang pengelolaan Zakat. Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM RI.